

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi memiliki tingkat pengembalian kas yang singkat, sehingga mencadangkan kas tidak lagi memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi juga memiliki laba dalam jumlah yang besar sehingga membuat perusahaan meningkatkan nilai pembiayaan investasinya di tahun tersebut yang akan membuat tingkat *cash holding* perusahaan menurun.
2. Kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Banyaknya perusahaan dalam data penelitian ini yang diaudit oleh KAP non *big four* menurunkan kredibilitas akrual yang terkandung dalam laba perusahaan. Sehingga pemegang saham tidak mengetahui seberapa besar kualitas akrual yang sebenarnya dari laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut membuat kualitas akrual dalam penelitian ini tidak cukup besar untuk menimbulkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham sehingga kualitas akrual yang buruk

tetap tidak mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan *cash holding*nya.

3. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Peningkatan proporsi jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan akan meningkatkan keefektifan pengawasan terhadap manajer dan meningkatkan perlindungan kas dari resiko penyalahgunaan. Hal tersebut mengurangi konflik kepentingan yang membuat manajer mendistribusikan sebagian laba kepada pemegang saham sehingga akan menurunkan tingkat *cash holding* perusahaan.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. *Growth opportunity* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi terbukti memiliki tingkat *cash holding* yang rendah karena meningkatkan nilai pembiayaan investasinya bersamaan dengan meningkatnya laba perusahaan. Bagi perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi, perlu lebih bersikap bijak dalam menentukan tingkat *cash holding* yang optimal dalam perusahaan. Tingkat *cash holding* yang ada dalam suatu perusahaan harus dijaga pada tingkat yang optimal karena *cash holding* yang terlalu rendah dapat membuat

perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

2. Kualitas akrual tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Penggunaan KAP non *big four* menurunkan pengungkapan kualitas akrual suatu perusahaan sehingga membuat kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Perusahaan sebaiknya menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi seperti KAP *big four* untuk meningkatkan pengungkapan kualitas akrual. Hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas akrual yang terkandung dalam laba perusahaan yang dilaporkan sehingga kedepannya pemegang saham akan mendapatkan informasi mengenai kualitas akrual yang sebenarnya dari suatu perusahaan dengan tingkat kualitas yang tinggi.
3. Komisaris independen menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Proporsi jumlah komisaris independen yang tinggi terbukti mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajer dan perlindungan terhadap pemegang saham dengan membuat manajer mendistribusikan sebagian laba kepada pemegang saham. Sangat penting bagi perusahaan, untuk memperhatikan proporsi jumlah komisaris independen yang dimiliki agar dapat mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dalam mendapatkan haknya atas pendistribusian laba.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu sektor perusahaan yaitu perusahaan *consumer goods industry* untuk mewakili *growth opportunity* yang sedang terjadi saat ini.
2. Lamanya pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013.
3. Penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas akrual Dechow dan Dichev (2002) yang mengukur pengaruh kualitas akrual secara jangka pendek terhadap *cash holding*.
4. Mayoritas perusahaan dalam data penelitian ini diaudit oleh KAP non *big four* sehingga menurunkan pengungkapan kualitas akrual dari perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas cakupan sampel penelitian seperti menambah sektor industri lain yang juga memiliki fenomena terkait dengan *growth opportunity* salah satunya adalah sektor perdagangan agar lebih merepresentasikan keadaan *growth opportunity* yang terjadi pada perusahaan di Indonesia.

2. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah tahun penelitian untuk rentang waktu 5 tahun agar penelitian lebih optimal dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya, agar menggunakan proksi lain untuk pengukuran kualitas akrual seperti pengukuran kualitas akrual Francis (2005) yang memasukkan unsur perubahan *revenue* dan *property, plant, dan asset* sebagai pengukuran kualitas akrual jangka panjang. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel *cash holding* untuk dimasukkan ke dalam penelitian, seperti dividen dengan proksi *divident payout ratio* yang belum banyak diteliti, hutang bank, dan kepemilikan institusional.
4. Bagi perusahaan, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan auditor eksternal yang akan memeriksa laporan keuangan agar meningkatkan pengungkapan kualitas akrual laporan keuangan suatu perusahaan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi mengenai keadaan kualitas akrual yang sebenarnya dari suatu perusahaan.